PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR CABANG PAKEM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nuryasrini
NIM. 01410687

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nuryasrini
NIM	: 01410687
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Januari 2007

Yang menyatakan



Nuryasrini

NIM: 01410687

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Ichsan, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Nuryasrini

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Nuryasrini
NIM : 01410687
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR CABANG PAKEM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2007
Pembimbing,

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP: 150256867

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Sumedi, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nuryasrini
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nuryasrini
NIM : 01410687
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR CABANG PAKEM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2007
Konsultan,

Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/65/2007

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN PENILAIAN PORTOPOLIO DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR CABANG PAKEM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURYASRINI
NIM : 01410687

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 2 April 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Penguji I

Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Penguji II

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, 10 APR 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

" Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(Q.S. Ar- Ra'd 11)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,*(Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hal. 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini

penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِه نَسْتَعِيْنُ عَلى اُمُوْرِالدُّ نْيَا وَالدِّيْنِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ

عَلى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلى اله وَصَحْبِه اَجْمَعِيْنَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem**" ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya serta pengikut-pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku pembimbing, yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap Karyawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan UNY yang secara langsung atau tidak langsung telah turut serta membantu terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Nur Hayati,S.Ag, selaku Kepala Sekolah dan Bapak Choiruman, S.Hi, selaku Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem yang telah memberikan izin penelitian dan telah membantu dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Bapak dan Ibu tercinta atas pengorbanannya, doa dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar mbah Syamsuri dan mbah Sanem yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya.
9. Adik-adikku tersayang (dek Imach dan dek Retno) atas bantuan, doa dan kasih sayangnya.
10. Sahabatku Chaerutthobibah R.S. yang telah memberikan bantuan, motivasi serta doa dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman Tarbiyah PAI- 4 angkatan 2001/2002 atas dukungan dan segala kebaikannya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis menyembah dan memohon ampunan atas segala kekurangan dan kekhilafan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 11 Januari 2007

Penyusun

Nuryasrini

NIM. 01410687

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Metode Penelitian 34
F. Sistematika Pembahasan 40

BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR CABANG PAKEM 43
A. Letak dan Keadaan Geografis 43
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 44
C. Visi, Misi, Tujuan dan Program Pendidikan 47
D. Struktur Organisasi 54
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 55
F. Sarana Prasarana dan Faktor Pendukung Pendidikan 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : PENILAIAN PORTOFOLIO MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR CABANG PAKEM 63

A. Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem 63

B. Penerapan Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem..... 88

C. Hasil Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem..... 99

D. Faktor Pendukung dan Penghambat 111

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan 121

B. Saran-saran 122

C. Kata Penutup..... 123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Perbandingan Kurikulum KBK SDM CC Cabang Pakem dan KBK Depdiknas 51

Tabel 2: Daftar Guru dan Karyawan 56

Tabel 3: Jumlah Siswa SDM CC Cab. Pakem 60

Tabel 4: Daftar sarana dan prasarana 61

Tabel 5: Daftar Inventaris SDM CC Cab. Pakem 62

Tabel 6: Format dalam buku kegiatan siswa sehari-hari 82

Tabel 7: Nilai Portofolio PAI siswa kelas 1,2 dan 3 101

Tabel 8: Nilai Portofolio Ibadah siswa kelas 1,2 dan 3 103

Tabel 9: Nilai Portofolio Akhlaq siswa kelas 1,2 dan 3 105

Tabel 10: Nilai Portofolio iqro'/Al quran siswa kelas 1,2 dan 3 107

Tabel 11: Nilai Portofolio Hafalan siswa kelas 1,2 dan 3 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Catatan Lapangan

Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran III : Daftar Nilai Siswa kelas 1,2 dan 3

Lampiran IV : Contoh Laporan Hasil Belajar Siswa

Lampiran V : Brosur dan Foto Kegiatan Sekolah

Lampiran VI : Contoh Tugas Portofolio Siswa

Lampiran VII : Format Silabus dan Perencanaan Pembelajaran

Lampiran VIII : Format Kumpulan Nilai Siswa

Lampiran IX : Denah Ruang SDM CC Cab. Pakem.

Lampiran X : Bukti Seminar Proposal

Lampiran XI : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XIII : Sertifikat PPL

Lampiran XIV : Sertifikat KKN

Lampiran XV : Surat-surat Izin Penelitian

Lampiran XVI : Ijazah Terakhir.

Lampiran XVII : Curikulum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NURYASRINI. Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan menganalisis tentang penerapan dan hasil penilaian portofolio di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan yang berguna dalam menerapkan dan menyempurnakan penilaian portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan proses berfikir induktif. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, melakukan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, kemudian melakukan kategorisasi. Tahap terakhir dari analisis data adalah melakukan pemeriksaan data yaitu mengadakan triangulasi data yang dilakukan dengan dua modus yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Semua langkah tersebut menjadi pengantar tercapainya sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Penerapan penilaian portofolio dalam PAI di sekolah tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak. Prosesnya meliputi: a). perencanaan, yaitu membuat persiapan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan silabus dan rancangan penilaian. b). pelaksanaan, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai proses maupun hasil belajar siswa. Pelaksanaan ini meliputi: pengamatan, pencatatan, penganalisisan dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan ini terkait dengan mengumpulkan seluruh data yang ada yaitu dari hasil ulangan harian; kumpulan hasil portofolio siswa yang terdiri dari hasil karya, penampilan dan tugas; catatan perilaku harian siswa; serta catatan harian siswa dalam buku penghubung. c). penyimpanan, yaitu menyimpan dalam sebuah map yang disediakan untuk masing-masing anak. d). penggunaan, penilaian portofolio ini dapat digunakan oleh guru, siswa dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar. 2. Mengenai hasil yang telah dicapai dapat dikatakan sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam, di setiap kelasnya yang terbagi atas Pengetahuan Agama Islam, Ibadah, Akhlak, Iqra'/Al Quran dan hafalan. 3. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya guru yang sabar, kepala sekolah yang kompeten, siswa yang sudah memiliki kesadaran, fasilitas penunjang, serta kerjasama dengan orangtua yang harmonis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya persiapan guru, jumlah siswa yang relatif besar di setiap kelasnya, sarana dan prasarana yang kurang maksimal penggunaannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, ada tiga faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan akan menjadi titik tolak dan acuan bagi proses pembelajaran dan evaluasi. Proses pembelajaran menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Hanya dengan evaluasi yang benar, tujuan pendidikan dapat diketahui hasilnya.[1] Evaluasi yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya karena dari hasil evaluasi itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan.[2] Suatu sistem pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dapat menjadi salah satu alat utama bagi pengendalian mutu pendidikan, sehingga out put dari pendidikan itu akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara.

Oleh karena itu, evaluasi sebagai sub sistem dari proses pendidikan seharusnya bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan aspek-aspek pembelajaran. Kemajuan belajar siswa harus dilihat selama proses belajar, bukan hanya pada saat terakhir sewaktu ujian. Sebuah penilaian dalam pendidikan baru bersifat menyeluruh jika mencakup aspek proses dan hasil belajar yang secara bertahap menggambarkan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2005), hal. 147.

[2] Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III* (Yogyakarta: Adi Cita, 2000), hal. 98.

Oleh karena itu, orientasi pendidikan selama ini perlu diubah., Hal ini dikarenakan pendidikan selama ini, hanya mementingkan aspek kognitif siswa dan cenderung mengabaikan aspek afektif. Akibatnya para siswa tidak memiliki sistem nilai yang dapat digunakan untuk membentuk mental dan etos kerja yang mandiri. Maksudnya, siswa tahu banyak akan informasi tetapi mereka tidak tahu bagaimana harus bersikap dan berbuat dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga tak heran, banyak siswa yang secara kognitif menguasai Pendidikan Agama Islam dengan nilai hasil belajar yang baik, akan tetapi penguasaan pengetahuan agama Islam secara kognitif itu, tidak secara otomatis diikuti dengan pengalaman nilai-nilai dan ajaran agama Islam dan perilaku kesehariannya yang baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya fenomena kenakalan remaja, mewabahnya narkoba pada generasi muda, serta adanya tawuran antar pelajar. Padahal tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk pembentukan moral dan kepribadian peserta didik yang baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus dikontrol melalui tujuan-tujuan yang telah ditetapkan disetiap jenjang pendidikannya secara menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[3]

Sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah kurikulum haruslah efektif dan efisien. Akan tetapi adanya kurikulum pendidikan agama tahun 1994 yang lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar mengakibatkan tingkat kemampuan peserta didik menjadi terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan. Untuk itulah, Depdiknas membuat kurikulum baru sebagai pengganti GBPP Kurikulum 1994 dan penyempurnaan penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen) 1999. Upaya Depdiknas tersebut menghasilkan sebuah kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).[4]

Kurikulum tersebut setelah diterapkan lebih dikenal sebagai kurikulum 2004. Kurikulum ini merupakan pergeseran penekanan dari isi atau content (apa yang tertuang) ke kompetensi (bagaimana harus berpikir, belajar, dan melakukan) dalam kurikulum. Selain itu perubahan kurikulum tersebut, membawa implikasi terjadinya perubahan penilaian. Perubahan yang dimaksud adalah dari penilaian pendekatan norma ke penilaian menggunakan acuan kriteria dan standar yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompeten peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan.[5]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Kurikulum 2004*: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah* (Jakarta: Depdinas, 2003), hal. 8.

[4] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, hal. 15.

[5] Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 2.

Rumpun pelajaran PAI yang kandungan isi materinya sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai didalamnya, tentu memerlukan penilaian yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Namun kenyataannya selama ini, penilaian lebih terfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam penilaian Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan untuk menerapkan prinsip kontinyuitas yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa. Penilaian ini tidak hanya tes formal saja, tetapi juga perhatian terhadap siswa ketika duduk, berbicara, dan bersikap serta pengamatan ketika siswa berada di ruang kelas, di tempat ibadah, ketika bermain, dan masih banyak lagi kalau perlu ditambahkan.

Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa penilaian Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya terpaku pada satu aspek saja (kognitifnya) akan tetapi idealnya ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.

Untuk mengetahui pencapaian tersebut, salah satu alat yang digunakan adalah Penilaian Berbasis Kelas (*classroom-based assessment*) yang disingkat dengan PBK. PBK merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum. Adapun jenis penilaian berbasis kelas diantaranya tes tulis, tes perbuatan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap, dan penilaian portofolio.

Salah satu jenis PBK yang relatif baru yaitu penilaian portofolio. Oleh karena itu, meneliti realitas penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam adalah penting untuk melihat secara langsung mengenai aplikasi dari teori penilaian ini. Sehingga diharapkan dalam proses pengembangannya dapat melahirkan alternatif baru dalam hal penilaian dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian Portofolio ini memiliki makna optimal dalam melihat ketercapaian kompetensi belajar peserta didik. Penilaian Portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya. Penilaian ini dapat diaplikasikan pada berbagai jenjang pendidikan, serta dimaksudkan untuk menilai hasil belajar secara komprehensif.

Penilaian Portofolio dapat dilaksanakan melalui data hasil ulangan, hasil pekerjaan rumah, berbagai kegiatan yang dilakukan beserta hasilnya, catatan pribadi, dan catatan *annetoted*.[6] Dalam berbagai kegiatan belajar mengajar dikelas misalnya, portofolio dilakukan dari kumpulan hasil belajar siswa yang menunjukkan pemikiran, hasil usaha, dan tujuan serta cita-cita mereka dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Abdul Majid &Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 190.

berbagai aspek terkait. Sehingga penilaian portofolio dapat diberdayakan sebagai alternatif untuk mengakses kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, bukan hanya aspek pengetahuan atau penguasaan materi pelajaran.

Berkenaan dengan objek penelitian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem dikarenakan SD tersebut merupakan kelas jauh dari SD Muhammadiyah Condongcatur dan sebagai salah satu SD unggulan yang digunakan sebagai pelaksana terbatas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun ajaran 2000/2001 sebelum diterapkan secara nasional. Dengan kurikulum tersebut, SD ini telah berupaya menerapkan penilaian portofolio disetiap mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, SD ini memiliki program afektif dengan segala kultur budaya Islami yang kental di sekolah. Dengan program ini, diharapkan siswa terbiasa hidup secara Islami sebagai salah satu langkah pembiasaan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mempunyai pondasi agama yang kuat dan nantinya diharapkan tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Program afektif ini, jarang kita temui di sekolah-sekolah umum sehingga menjadi nilai lebih bagi sekolah ini dan menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Yang lebih menarik lagi penilaian portofolio ini lebih diarahkan pada penilaian ranah afektif siswa yang pada umumnya sering mengalami kendala dalam hal penerapannya di lapangan.

SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem, berusaha menerapkan penilaian portofolio ini dengan alasan untuk mengoptimalkan kemampuan anak,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maksudnya pada dasarnya anak itu bisa hanya waktu yang membedakan. Ada yang lambat ada juga yang cepat sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.[7] Penilaian ini menuntut kreatifitas guru untuk merangsang anak agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan apabila peserta didik belajar dengan baik maka hasil yang didapatkanpun juga akan baik.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti ingin melihat dan memaparkan mengenai penerapan, hasil serta faktor pendukung, dan penghambat penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari pembahasan hasil penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem?
2. Apa hasil yang dicapai dari penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur cabang Pakem. pada tanggal 12 Mei 2006.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

   a. Untuk mendeskripsikan penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem.

   b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem.

   c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem.

2. Manfaat Penelitian:

   Manfaat teoritis-akademis:

   a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem.

   b. Manfaat bagi pengembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak SD.

   Manfaat praktis:

   a. Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yng telah ditempuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selama ini dalam menerapkan penilaian portofolio Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi SD yang lain atau para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang alternatif usaha peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam melalui penilaian portofolio.

c. Bagi peneliti khususnya, penelitian ini memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, ada kajian yang relevan diantaranya:

Skripsi yang berjudul,"*Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadits dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarata*", oleh Anhari, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2005.[8] Dalam skripsi tersebut membahas tentang konsep penilaian berbasis kelas dalam KBK serta penerapannya dalam evaluasi Qur'an Hadits dan Tarikh. Didalamnya telah disinggung tentang penilaian portofolio sebagai salah satu alat penilaian, tetapi pembahasannya masih sedikit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Anhari, *"Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadits dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarata*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Skripsi yang berjudul," *Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri I Wonosari*", oleh Irma Suryanti, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Jurusan PAI tahun 2006.[9] Dalam skripsi ini, memfokuskan pembahasannya tentang pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat penilaian tersebut. Dalam skripsi tersebut, penilaian portofolio digunakan sebagai instrumen evaluasi aspek psikomotorik akan tetapi tidak menyangkut aspek kognitif dan afektif.

Skripsi yang berjudul, "*Perubahan Sistem Evaluasi di Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI*", oleh Abdul Aziz (2003)[10], Skripsi ini memfokuskan pembahasannya tentang bagaimana bentuk perubahan sistem evaluasi di SD, yang sebelumnya dilaksanakan secara sentralistik dari pusat kemudian mengalami pergeseran kepada sekolah sebagai penyelenggara penilaian. Perubahan sistem tersebut memiliki pengaruh yang sangat bagus terhadap pemberdayaan kreatifitas guru, pengembangan mutu dan ketrampilan peserta didik secara komprehensif yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik akan lebih cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritualnya. Sedangkan mengenai penilaian portofolio belum dibahas secara detil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Irma Suryanti, *"Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri I Wonosari"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

[10] Abdul Aziz, *"Perubahan Sistem Evaluasi di Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Dari ketiga penelitian diatas, memiliki tema yang serupa yaitu tentang evaluasi dalam PAI, akan tetapi memiliki titik tekan pembahasan yang berbeda dengan peneliti. Titik perbedaan tersebut selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada dimensi penelitiannya yang tidak sekedar mengungkapkan penerapan penerapan penilaian portofolio serta faktor pendukung dan penghambatnya, tetapi juga berupaya untuk mengungkapkan hasilnya.

2. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori tentang evaluasi pendidikan. Adapun teori-teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Penilaian Pendidikan

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation;* dalam bahasa arab: Al-Taqdir, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.[11] Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.[12] Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan Edward wandt dan Gerald w. Brown mengartikan evaluasi sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Anne Anasti, seperti yang dikutip Chabib Thoha mengartikan bahwa " evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Anas Sudijono, *PengantarEvaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal.1
[12] *Ibid.* hal. 1

menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas".[13]

Penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi peserta didik.[14] Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang sistem penilaian di Sekolah Dasar, penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar siswa selama program pendidikan.[15]

b. Tujuan dan Fungsi penilaian

Menurut Anas Sudijono, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan, dibedakan menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umumnya adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, serta untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] M Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal.1.

[14] Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,, 2004), hal.3.

[15] Kurikulum 2004, *Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran Tematis SD Kelas 1 dan IV dilengkapi Pedoman Penilaian di SD* (Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2005), hal. 352.

mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.[16] Berdasarkan tujuan tersebut, maka fungsi evaluasi dapat digolongkan menjadi: fungsi instruksional, administratif, dan bimbingan.

Menurut Benyamin S. Bloom, tujuan dan evaluasi pendidikan diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan). Didalam evaluasi hasil belajar, tiga ranah tersebut yang seharusnya dijadikan sasaran penilaian.

Adapun menurut Muhibbin Syah lebih memperinci tujuan dari evaluasi[17], yaitu: mengetahui posisi/kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya, mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu selama proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menggunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar dan untuk mengetahui tingkat daya dan hasil guna metode mengajar selama proses pembelajaran.

Sedangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, evaluasi hasil belajarnya dinamakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK adalah penilaian yang dilakukan dalam rangka proses pembelajaran. PBK merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* hal. 5

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal.142.

pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum.[18] Penilaian berbasis kelas bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/ perbaikan proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.[19] Adapun fungsi dari PBK adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap kinerjanya serta bercermin diri (introspeksi) misalnya portofolio.[20]

c. Prinsip-prinsip dasar evaluasi

Dalam melakukan evaluasi, pelaksanaannya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Menurut Anas Sudijono, evaluasi belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu:

1) prinsip keseluruhan atau prinsip komprehensif, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana secara bulat, utuh, dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik;

---

[18] Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5.

[19] *Ibid.*

[20] *Ibid.* hal.6

2) prinsip kesinambungan atau prinsip kontinyuitas, maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung –menyambung dari waktu ke waktu dan
3) prinsip obyektivitas, mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.[21]

Dalam Penilaian Berbasis Kelas, prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan adalah:

1) Valid
Penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan percobaan harus menjadi salah satu obyek yang dinilai.
2) Mendidik
Penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil penilaian bagi siswa yang berhasi lulus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan atau bagi yang kurang berhasil sebagai pemicu semangat belajar.
3) Berorientasi pada kompetensi
Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
4) Adil
Penilaian harus adil terhadap semua siswa dan tidak membedakan latar belakangnya.
5) Terbuka
Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.
6) Berkesinambungan
Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, beretahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.
7) Menyeluruh
Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), sikap, dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
8) Bermakna
Penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak.[22]

---

[21] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hal.31.

[22] Ella Yulaelawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Puskur Balitbang, Depdiknas, 2003), hal. 13-14.

d. Alat dan teknik evaluasi

Dengan adanya perbedaan individu dari siswa, maka perlu diciptakan alat untuk mendiagnosis atau mengukur perbedaan individu tersebut, yaitu dengan teknik-teknik evaluasi.

2) Tehnik tes.

Tehnik tes adalah cara atau prosedur (yang dapat dipergunakan) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan- pertanyaan, atau perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, yang mana dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[23]

3) Teknik non tes

Teknik ini pada umumnya memegang peranan penting dalam mengevaluasi dari segi afektif dan psikomotorik yaitu penilaian yang dilakukan tanpa menguji siswa melainkan dengan pengamatan, wawancara, angket, memeriksa dan menganalisis dokumen-dokumen.[24]

e. Langkah-langkah evaluasi

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi meliputi:

---

[23] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hal. 67.
[24] I*bid.* hal. 76.

1) Perencanaan dan perumusan kriteria, mencakup: a. perumusan tujuan evaluasi, b. penetapan aspek-aspek yang akan diukur, c. menetapkan metode dan bentuk tes, d. merencanakan waktu evaluasi, e. melakukan uji coba tes untuk mengukur validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan.
2) Pengumpulan data, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek dengan menggunakan alat yang telah diujicobakan.
3) Persifikasi data, merupakan langkah untuk penelitian terhadap data, mana diantara data yang baik dan tidak, yakni yang dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang keadaan individu.
4) Pengolahan data, adalah langkah untuk menjadikan data lebih bermakna, sehingga dengan data itu orang akan dapat memperoleh beberapa gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan peserta didik.
5) Penafsiran data, merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang salah.[25]

f. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut kurikulum 2004, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pengertian ini disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[26]

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 18

[26] Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal.7.

pandangan hidup.[27] Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang di berikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[28]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

1). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Kurikulum 2004, Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[29]

Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat diterjemahkan secara operasional ke dalam silabus dan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal.130.
[28] *Ibid.*
[29] Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum berbasis Kompetensi,* hal.8.

dasar sampai pendidikan tinggi serta lembaga pendidikan non formal dan luar sekolah sehingga akan tercapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum yang diterapkan.

2). Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk:

a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.

d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

f) Pengajaran tentang ilmu keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem, dan fungsionalnya.

g) Penyaluran siswa untuk mendalami Pendidikan Agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.[30]

[30] *Ibid.* hal. 8.

Melihat paparan di atas, fungsi Pendidikan Agama Islam bisa dimaknai sebagai pembekalan diri peserta didik supaya mampu mengatasi suatu permasalahan keagamaan, agar lebih baik dalam pengamalan di kehidupan sehari-hari. Lingkungan tempat tinggal siswa, keluarga, teman bermain dan juga dalam lingkungan sekolah diharapkan membawa budaya yang positif, sehingga bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan yang akan datang. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini, berfungsi sebagai alat untuk mencegah serta membekali siswa agar dapat memilih budaya yang baik atau yang buruk.

3). Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum 2004 meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT.; Hubungan manusia dengan sesama manusia; Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan.[31]

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terfokus pada aspek: Keimanan; Al Quran/Al Hadits; Akhlak; Fiqh / Ibadah

a) Standar Kompetensi Mata Pelajaran[32]

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh

[31] *Ibid*, hal. 9.
[32] *Ibid*. hal.11.

pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SD yaitu: Beriman kepada Allah SWT. dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal; Dapat membaca Al Quran surat-surat pilihan dengan benar, menyalin, dan mengartikannya; Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam terutama ibadah Mahdhah; Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW. serta Khulafaur Rasyidin.

b) Evaluasi dalam Pembelajaran PAI

Ajaran Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah dalam Al Quran yang menjelaskan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik, seperti dalam QS. Al-Baqarah: 31-32 yang artinya:

> Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab: " Maha Suci Engkau , tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.[33]

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui, diantaranya: 1, Allah SWT. dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam a.s., 2. Para malaikat karena tidak memperoleh pelajaran sebagaimana yang diterima Nabi Adam as., mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda yang pernah diberikan kepada Nabi Adam as., 3. Allah SWT telah meminta kepada Nabi Adam as. agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya dihadapan para malaikat., 4. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diujikan, haruslah materi yang pernah diajarkan.[34]

Evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metodik tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya evaluasi ini guru akan dapat menentukan materi pelajaran selanjutnya dalam artian apakah anak didik tersebut perlu diberi materi yang baru atau mengulang materi yang lama. Demikian pula halnya dengan kemampuan, keuletan, dan kemauan anak didik terhadap materi pelajaran. Dengan adanya evaluasi tersebut anak didik dapat diarahkan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hal. 6.

[34] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 134.

dibimbing, dan dimotivasi sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing.

Evaluasi dalam pembelajaran Islam, tujuannya lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik daripada aspek kognitif. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa yang secara garis besarnya meliputi: a. Sikap dan pengamalan terhadap arti dan hubungan dirinya dengan Tuhannya; b. Sikap dan pengamalan terhadap arti dan hubungan dirinya dengan masyarakat; c. Sikap dan pengamalan terhadap arti dan hubungan kehidupan dengan alam sekitarnya; d. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah dimuka bumi.[35]

g) Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Portofolio

Portofolio merupakan hasil kerja seseorang yang sistematis dalam satu periode.[36] Poulson(1991:60) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih.[37] Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta mengartikan portofolio sebagai kumpulan hasil evidence atau hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu, dan dari satu mata pelajaran ke pelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35]Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 144.
[36]Ella Yulaelawati, *Pemlelajaran dan Penilaian Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Puskur Balitbang, Depdiknas, 2003), hal. 11.
[37] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal.191.

yang lain atau secara sederhana diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar siswa yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalnya selama 1(satu) semester atau 1(satu) tahun. [38]

Portofolio berarti kumpulan atau koleksi karya siswa, yang sengaja dikumpulkan untuk digunakan sebagai bukti prestasi siswa, perkembangan siswa dalam kemampuan berpikir, pemahaman siswa atas materi pelajaran, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, mengungkapkan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu, laporan singkat yang dibuat seseorang sesudah melaksanakan kegiatanya.[39]

2). Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah bentuk alternatif suatu penilaian yang penilaiannya melibatkan pembelajaran aktif, penampilan, dan tidak sekedar hafalan. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang di berikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, ketrampilan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio*, hal. 27-28.
[39] Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP) jilid II* (Jakarta: BP. Dharma bhakti, 2005), hal. 1181.

sikap siswa pada mata pelajaran tertentu.[40] Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang diambil adalah Pendidikan Agama Islam.

Menurut Dasim Budimansyah, penilaian berbasis portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa bersumber dari catatan dan dokumentasi belajarnya.[41]

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan penilaian yang diambil selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik proses maupun hasil yang tersimpan dalam catatan atau bundel dokumen yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan peserta didik selama kurun waktu tertentu.

a) Landasan Pemikiran Penilaian Portofolio

Model penilaian Portofolio di landasi oleh beberapa landasan pemikiran sebagai berikut.[42]

(1). Membelajarkan Kembali (*Re-edukasi*)

Menurut cara berfikir yang baru, menilai itu bukan memvonis siswa dengan harga mati, lulus, atau gagal. Menilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio* , hal. 21.

[41] Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio (*Bandung: Genesindo, 2002), hal. 107-108.

[42] *Ibid.* hal. 109-111.

adalah mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut dipergunakan sebagai balikan (*feed back*) untuk membelajarkan mereka kembali.

Dalam hal ini, apabila guru menemukan nilai ulangan siswa buruk hendaknya tidak langsung memvonisnya sebagai siswa yang bodoh, tetapi harus mencari informasi dari indikator lain, misalnya catatan anekdotnya, tugas terstrukturnya maupun laporan kegiatan siswa di luar sekolah. Setelah semua dokumen semua diperiksa, guru harus membuat kesimpulan mengapa siswa tadi memperoleh nilai yang buruk dalam ulangan. Setelah diperoleh bukti bahwa nilai buruk dalam ulangan akibat perilaku belajarnya yang buruk, misalnya dalam catatan anekdot diketahui bahwa yang bersangkutan tidak serius dalam mengikuti pelajaran bahkan terkesan main-main, tugas terstruktur dikerjakan asal menggugurkan kewajiban saja, dan tidak memiliki aktivitas di luar sekolah yang menunjang keberhasilannya belajar; maka sudah cukup bukti bahwa nilai buruk dalam ulangan itu akibat dari perilaku belajarnya yang buruk. Selaku guru yang memiliki cara berpikir yang baru dalam *assessment,* maka tindakan yang perlu dilakukan agar di masa mendatang, siswa tadi memperoleh nilai yang lebih baik, adalah dengan cara memperbaiki perilaku belajarnya. Inilah makna menilai yaitu membelajarkan kembali (*re-edukasi*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2). Merefleksi Pengalaman Belajar

Merupakan gagasan yang baik apabila penilaian dijadikan media untuk merefleksi (bercermin) pada pengalaman yang telah siswa miliki dan kegiatan yang telah mereka selesaikan. Refleksi pengalaman belajar merupakan satu cara untuk belajar, menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja. Dalam hal ini siswa belajar dan guru membelajarkan yang artinya kinerja siswa berkorelasi dengan kinerja guru. Siswa dapat bercermin apakah nilai yang mereka peroleh itu menggambarkan pengalaman belajarnya sedangkan guru bercermin apakah nilai yang diperoleh siswa tersebut merupakan kinerja mereka? Puaskah guru dan siswa dengan nilai tersebut? Apakah mereka akan sama-sama meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di masa mendatang? Bagaimana upaya yang harus dilakukan? Dan pertanyaan-pertanyaan lain yang perlu ditambahkan sesuai keperluan.

Adanya pertanyaan tersebut diharapkan terjadi proses refleksi dengan titik bidik terjadinya penyadaran untuk menghindari kesalahan dimasa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja baik sebagai guru maupun sebagai murid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b). Fungsi dan Tujuan Penilaian Portofolio

Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu serta pertumbuhan kemampuan peserta didik.[43] Portofolio dapat memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuannya.

Penilaian portofolio bertujuan sebagai alat formatif dan sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefleksi pembelajaran mereka sendiri.[44] Untuk penilaian sumatif pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran, hasil penilaiannya dapat digunakan untuk melengkapi dan memberikan informasi yang lebih kepada orang tua khususnya tentang hasil belajar anaknya. Maksudnya ketika guru menyampaikan rapor, maka portofolio ini melengkapi dan melampiri nilai pada rapor.

c). Prinsip Penilaian Portofolio

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:[45]

---

[43] Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio*, hal. 73.
[44] *Ibid.* hal. 75.
[45] Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian,* hal. 112-116.

(1). Prinsip Penilaian Proses dan Hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip penilaian proses dan hasil sekaligus. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian atau catatan anekdot mengenai sikapnya dalam belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Aspek lain dari penilaian proses misalnya menilai tugas-tugas terstruktur yang diberikan guru. Apakah tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan baik, tidak asal jadi, apakah untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut ia mempelajari lebih banyak sumber bacaan, dan sebagainya. Terakhir penilaian proses dapat dilakukan terhadap laporan aktivitas siswa di luar sekolah.

(2). Prinsip Penilaian Berkala dan Sinambung

Penilaian sebaiknya dilakukan dengan Berkala dan Sinambung. Tujuan dilakukan secara berkala adalah untuk memudahkan mengorganisasikan hasil-hasilnya, sedangkan tujuan dilakukan secara sinambung adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar siswa. Contoh penilaian portofolio menerapkan prinsip penilaian berkala: dalam menilai hasil, secara berkala setiap selesai satu konsep diadakan ulangan harian, setiap akhir semester diadakan ulangan umum. Dalam menilai proses, tugas terstruktur sebagai tagihan misalnya, diberikan setiap satu konsep, catatan anekdot

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara berkala direkam setiap satu minggu, dan laporan aktifitas siswa diluar sekolah secara berkala direkam setiap bulan.

Penilaian portofolio juga menerapkan prinsip penilaian sinambung. Hal ini terlihat dari adanya kontinuitas penilaian baik penilaian hasil maupun proses tidak boleh ada yang terputus. Contoh ulangan harian harus dilakukan secara sinambung mulai ulangan harian 1,2,3 dan seterusnya hingga ulangan umum. Begitu juga dengan tugas-tugas terstruktur, catatan anekdot maupun laporan aktivitas siswa di luar kelas perlu direkap secara kontinyu. Dengan demikian prinsip utamanya adalah kontinuitas, agar informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar siswa dapat terpantau.

(3). Prinsip Penilaian yang Adil

Penilaian yang baik yaitu memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual (*individual differences*). Kedua hal tersebut berkaitan dengan keadilan. Tidak adil jika seorang siswa dinyatakan naik atau tidak naik hanya berpedoman pada hasil ulangan umum, tanpa memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual setiap siswa. Model penilaian berbasis portofolio memperhatikan semua indikator penilaian baik dalam menilai hasil maupun proses diperhitungkan dan masing-masing diberi bobot, sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hasil itu benar-benar menggambarkan prosesnya. Dengan demikian jika seorang siswa memiliki pengalaman belajar yang baik, maka ia akan memiliki harapan yang besar untuk berhasil dengan baik.

(4) Prinsip Penilaian Implikasi Sosial Belajar

Belajar itu hendaknya melahirkan implikasi sosial, yakni pengaruh proses dan hasil belajar bagi orang lain. Misalnya, siswa sekolah dasar yang telah belajar Pendidikan Agama Islam, bukan saja bisa baca Alquran dan memiliki pengetahuan agama islam tetapi ia harus bisa bertindak dan bersikap sesuai yang dipelajarinya di masyarakat. Misalnya ia memiliki akhlak yang mulia terhadap orang lain misalnya hormat pada orang tua dan guru serta orang yang lebih tua. Setidaknya ia bisa mengamalkan ilmu yang di dapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

d). Bentuk Portofolio

Secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*).[46]

Portofolio proses adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan bagaimana perkembangan peserta didik dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan

[46] Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio*, hal. 46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang dituntut oleh kurikulum, dan menunjukkan hasil pekerjaan peserta didik mulai dari kemampuan awal, ditengah sampai diakhir suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik.

Sebaliknya, portofolio ditinjau dari hasil adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan peserta didik sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.

Adapun contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan, portofolio dokumentasi, dan portofolio kerja.

e). Indikator Penilaian Portofolio

Yang dimaksud dengan indikator penilaian adalah: unsur-unsur pokok yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu satuan pendidikan tertentu.[47] Banyak indikator yang dapat dipilih, akan tetapi yang dipandang paling sensitif adalah hasil ulangan atau tes (formatif dan sumatif, penyelesaian tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian, dan laporan aktifitas diluar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. Dari indikator-indikator tersebut, penilaian dapat digunakan untuk menyimpulkan, sejauh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian*, hal 117.

mana seorang siswa telah belajar, dan berapa nilai yang adil untuknya.

f). Perbedaan tes dan penilaian portofolio[48]

Tes:

(1). Menilai peserta didik berdasarkan sejumlah tugas yang terbatas

(2). Yang menilai hanya guru, berdasarkan masukan yang terbatas

(3). Menilai semua peserta didik dengan menggunakan satu kriteria

(4). Proses penilaian tidak kolaboratif (tidak ada kerja sama, terutama antara guru, peserta didik, dan orang tua)

(5). Penilaian diri oleh peserta didik bukan merupakan suatu tujuan

(6). Yang mendapat perhatian dalam penilaian hanya pencapaian

(7). Terpisah antara: kegiatan pembelajaran, testing, dan pengajaran.

Penilaian Portofolio:

(1). Menilai peserta didik berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai

(2). Peserta didik turut serta dalam menilai kemajuan yang dicapai dalam penyelesaian berbagai tugas, dan perkembangan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

(3). Menilai setiap peserta didik berdasarkan pencapaian masing-masing, dengan mempertimbangkan juga faktor perbedaan individual

(4). Mewujudkan proses penilaian yang kolaboratif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Sumarna Surapranata &Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio*, hal. 96.

(5). Peserta didik menilai dirinya sendiri menjadi suatu tujuan

(6). Yang mendapat perhatian dalam penilaian meliputi kemajuan, usaha, dan pencapaian

(7). Terkait erat antara kegiatan penilaian, pengajaran, dan pembelajaran

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri didalamnya.[49] Spesifikasi penelitian lapangan ini adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek.[50]

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pendidikan, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan dan aktivitas mental manusia yang berkaitan dengan proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dalam penelitian ini, yaitu untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[49] P. Joko Subagyo, *Metodoiogi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

[50] Sarjono, dkk.,*Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 23.

mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan penilaian portofolio di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem sekaligus untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta hasilnya.

2. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh[51], sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang yang menjadi sumber penelitian.

Dalam pemilihan subyek penelitian ini, penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) maksudnya pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dokumen hasil penilaian portofolio di semester II siswa kelas 1,2 dan 3 SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem yang jumlahnya ada 108 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.[52]

Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah observasi langsung yaitu dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevannya terhadap skripsi ini.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang: proses penilaian, perilaku siswa disekolah, letak geografis sekolah, sarana prasarana, gambaran fisik sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (*open-ended*).[53].Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[52] Amirul Hadi &Daryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

[53] Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No.1 (2003), hal. 147.

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan tetapi wawancara tersebut tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Peneliti memilih jenis tersebut karena dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan kekeluargaan dan santai, tetapi tetap terfokus pada persoalan yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data secara mendalam.

Wawancara ditujukan kepada:1). Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal yang berkaitan dengan sekolah secara umum dan kebijakan-kebijakan yang dimiliki sekolah serta penerapan penilaian portofolio.2). Guru PAI, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan persiapan yang dilakukan, penerapan dilapangan (prosesnya), faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari penilaian portofolio ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[54]Metode yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap bahan-bahan tertulis yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 200.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem yang meliputi: dokumen hasil penilaian portofolio siswa, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, rekapitulasi guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana, foto kegiatan, serta dokumen-dokumen lain yang ada relevannya dengan skripsi ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[55] Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descreble*) fenomena ataupun data yang didapatkan.[56]

Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[55] Sukiman, Metode Penelitian Kualitatif, hal. 148.

[56] Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.[57]

Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.[58] Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta-fakta itu ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian.

Adapun proses analisis datanya dimulai dengan menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan, kemudian melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut. Langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan-satuan, kemudian melakukan kategorisasi Tahap akhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulai menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[59] Menurut Denzin (1978)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, hal. 209
[58] S Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal.13.
[59] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. [60]

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan dua modus yaitu: pertama, triangulasi sumber dengan mengkroscekkan antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara kepala sekolah; kedua, triangulasi metode yaitu membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara, hasil observasi dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bagian **awal** skripsi disebut halaman-halaman formalitas yang meliputi halaman judul, abstraksi, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian **utama**, terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] *Ibid.*

Pendahuluan merupakan selintas deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Untuk selanjutnya, beberapa permasalahan yang telah dideskripsikan tersebut diformulasikan menjadi rumusan masalah. Sedangkan tujuan dan kegunaan adalah menjadi titik tolak alur dan arah dari penelitian yang dilakukan dan harus disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan.

Untuk menghindari duplikasi hasil penelitian, maka dilakukan tinjauan pustaka, yang memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti akan tetapi memiliki perbedaan pembahasan dan belum pernah diteliti sebelumnya. Sedangkan landasan teori berisi tentang teori yang relevan dengan fokus kajian. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan rancangan penelitian. Dengan melihat bab ini diharapkan pembaca dapat memahami alur penelitian ini. Sedangkan metode penel;itian merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data hingga analisanya. Untuk selanjutnya adalah sistematika pembahasan, digunakan untuk menjelasakan hubungan antar bagian dari pembahasan skripsi ini maupun masalah yang diteliti..

Bab Kedua adalah pembahasan tentang kondisi dan gambaran umum SD Muhammadiyah Condong Catur cabang Pakem, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya serta proses perkembangannya, visi, misi dan program pendidikan, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana yang ada. Pentingnya pembahasan bab kedua ini adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk memberikan gambaran secara umum mengenai lembaga yang dijadikan obyek penelitian.

Bab Ketiga, membahas tentang penerapan penilaian portofolio di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem, hasilnya, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab Keempat, merupakan penutup, yaitu berupa simpulan, saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yang nantinya diharapkan menjadi kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dimasa yang akan datang. Sebagai bab terakhir, maka dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bagian **akhir** skripsi ini meliputi daftar pustaka serta lampiran-lampiran berupa surat izin penelitian, instrumen pengumpulan data, riwayat hidup, bukti seminar proposal dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak. Prosesnya meliputi: a). perencanaan, yaitu membuat persiapan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan silabus dan rancangan penilaian; b). pelaksanaan, yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk menilai proses maupun hasil belajar siswa. Pelaksanaan ini meliputi: pengamatan, pencatatan, penganalisisan dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan ini terkait dengan mengumpulkan seluruh data yang ada yaitu dari hasil ulangan harian, tugas-tugas, hasil pekerjaan rumah, catatan perilaku harian siswa dan catatan harian siswa dalam buku penghubung; c). penyimpanan, yaitu menyimpan dalam sebuah map yang disediakan untuk masing-masing anak. d). penggunaan, penilaian portofolio ini dapat digunakan oleh guru, siswa dan orang tua untuk memantau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai siswa.
2. Sedangkan hasil yang telah dicapai penilaian portofolio di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem dapat dikatakan sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam, disetiap kelasnya yang terbagi atas Pengetahuan Agama Islam, Ibadah, Akhlak, Iqra'/Al Quran dan hafalan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya guru yang sabar, manajerial kepala sel olah yang baik, siswa yang sudah memiliki kesadaran, fasilitas yang menunjang serta kerjasama dengan orangtua yang harmonis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru agama yang hanya satu orang dengan beban mata pelajaran yang cukup banyak, mengakibatkan guru menjadi kurang disiplin dalam membuat rancangan pembelajaran khususnya di semester 2, jumlah siswa yang relatif besar disetiap kelasnya, serta sarana dan prasarana yang kurang maksimal penggunaannya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian , peneliti mengajukan beberapa saran berikut ini:

1. Perlunya meningl atkan kedisiplinan guru dalam hal persiapan penilaian portofolio dengan cara membuat perencanaan pembelajaran dan menetapkan kriteria yang akan dicapai supaya proses pembelajaran bisa lebih maksimal sehingga keberhasilan dan kemajuan peserta didik bisa lebih terukur.
2. Perlunya mempertimbangkan perbandingan jumlah siswa dan guru. Karena mengajar di kelas yang siswanya 27 anak relatif lebih efektif daripada di kelas yang siswanya lebih dari 40 anak. Selain itu penilaian portofolio mensyaratkan penilaian secara individual, yang hasilnya tidak dibandingkan dengan orang lain tetapi dengan perkembangan anak yang bersangkutan.
3. Kepada semua pihak yang peduli terhadap pendidikan, penilaian portofolio ini bisa dijadikan alternatif dalam penerapan penilaian yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik dari awal, selama proses penelitian bahkan sampai selesai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah, masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karenanya, saran menuju perbaikan dari rekan-rekan dan pembaca sangat penulis harapkan

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, "Perubahan Sistem Evaluasi di Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta*: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Amirul Hadi & Daryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.

Anhari, "Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadits dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarata", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung: PT. Genesindo, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004.

Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2002.

———, *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004.

Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Ella Yulaelawaty, *Pembelajaran dan Penilaian Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Irma Suryanti ," Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran *PAI* di SMK Negeri I Wonosari" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Kurikulum 2004*: Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran Tematis SD Kelas 1 dan IV dilengkapi Pedoman Penilaian di SD*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2005.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

M Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.

Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

P. Joko Subagyo, *Metodoiogi Penelitian Teori dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2005.

Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA